ANALISIS TABUNGAN TAPLUS MUDA DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP KEUNTUNGAN PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK KANTOR KAS UIN ALAUDDIN

Asfiaty Fachmi[1], Andi Syarifuddin[2], Sutardjo Tui[3]

[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

[1]asfiaty@gmail.com, [2]andisyarifuddin67@gmail.com, [3]sutardjotui@gmail.com

ABSTRACT

The researched aimed to know and analysis the effect of taplus muda saving and third-party funds toward profitability of BNI Office Cash UIN Alauddin, and to know and analysis the dominant effect of taplus muda saving and third-party funds toward profitability of BNI Office Cash UIN Alauddin. Methodology of research with research location applied on BNI Office Cash UIN Alauddin with population and sample such as the financial statement position BNI 2015 – 2019. Data analyzed which used in descriptively to explained of research data, while to analyzed of quantitative data used of multiple regression analysis. The result of research to found that the taplus muda saving have effect positive and significant toward profitability of BNI Office Cash UIN Alauddin. The showed product of BNI taplus muda saving appointment of profitability by BNI, where the customer can doing of banking transaction in online through e-banking, CDM, Cashless, CRM and notification of transaction via SMS without come to bank office. third-party funds have positive and significant toward profitability of BNI Office Cash UIN Alauddin. That mean the profitability of bank appointment of fun sources from community which become of customer and saving money in BNI such as giro, saving or deposit. The third-party funds have dominant effect toward profitability of BNI Office Cash UIN Alauddin. The profitability which obtained based on operational cost with operational income from the third-party funds such as giro, saving and deposit from BNI customer.

Keywords*: taplus muda saving, third-party funds, profitability*

PENDAHULUAN

Aktivitas perekonomian dewasa ini tidak terlepas dari andil lembaga perbankan. lembaga ini mmepunyai fungsi yang sangat vital dalam menggairahkan roda ekonomi pembangunan nasional. Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat stategis dalam menjembatani kebutuhan modal keuangan masyarakat dan investasi ekonomi di sektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan dana efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.

Fenomena yang terjadi Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) terlihat nasabah tabungan taplus muda diibaratkan sebagai aktiva produktif oleh pihak ketiga dari tahun ke tahun selalu terjadi peningkatan, namun hal ini belum mampu mengefisienkan kinerja perbankan dilihat dari beban operasional terhadap pendapatan operasional atau yang lebih dikenal dengan rasio BOPO yang berfluktuatif. Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui pengaruh tabungan taplus muda dan dana pihak ketiga terhadap keuntungan bank karena pada aktiva produktif tabungan taplus muda tertanam dana dan menjadi sumber dana dalam usaha untuk memperoleh pendapatan. Sebaliknya, dana pihak ketiga merupakan dana masyarakat yang berupa tabungan, giro, dan deposito yang merupakan sumber biaya bagi PT. Bank Negara Indonesia.

Tidak diragukan lagi bahwa peranan sektor perbankan sangat diperlukan untuk membangkitkan kembali kegiatan perekonomian. Peranan tersebut akan sangat ditentukan oleh kebijakan strategi pembangunan perbankan, di samping kepentingan komersial dari kekuatan pelaku ekonomi yang tidak dapat diabaikan. Berperan mengentaskan masalah utama perekonomian

yang ada maka, diperlukan sistem perbankan yang sehat dan tangguh.

Beberapa tantangan internal sektor perbankan adalah (a) meningkatkan kualitas aktiva melalui restrukturisasi dana; (b) memperkuat basis permodalan; (c) memiliki strategi usaha yang fokus dengan suatu core competence dalam berdaya saing; (d) memperkuat basis sistem operasional untuk memperluas sistem kemitraan; (e) meningkatkan kualitas SDM dan mutu pelayanan. Menanggapi tantangan internal sektor perbankan tersebut seluruh jajaran perbankan di Indonesia harus menunjukkan eksistensi dan keuntungan bank yang optimal.

Fakta dari fenomena yang ada saat ini khususnya pada BNI Kantor Kas UIN Alauddin memperlihatkan bahwa taplus muda menjadi produk yang banyak dipilih oleh masyarakat, khususnya mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di UIN Alauddin memilih produk tabungan ini yang memberikan fasilitas seperti salah satunya melakukan penyetoran uang kuliah. Produk tabungan ini setiap tahunnya mengalami peningkatan seiring dengan penerimaan mahasiswa baru yang diajurkan untuk menggunakan produk tabungan taplus muda yang mempermudah penyetoran uang kuliah. Namun dilihat dari pemanfaatannya bagi pihak bank produk ini umumnya hanya memiliki satu fungsi yaitu pembayaran uang kuliah. Padahal produk taplus muda dapat digunakan untuk berbagai transaksi lainnya. Selanjutnya, fenomena mengenai dana pihak ketiga yang juga menjadi sumber dana untuk memperoleh keuntungan bagi BNI. Dana pihak ketiga ini berupa tabungan, giro dan deposit dari nasabah yang sudah terdaftar. Masyarakat yang telah menjadi nasabah BNI dapat melakukan berbagai transaksi perbankan sesuai jenis produk yang dimiliki. Dana pihak ketiga umumnya setiap tahun mengalami peningkatan dengan tingkat keuntungan yang bervariasi sesuai dengan transaksi yang dilakukan nasabah.

Berdasarkan fakta tabungan taplus muda dan dana pihak ketiga yang mengalami peningkatan setiap tahun, hal ini memberikan pengaruh terhadap perolehan keuntungan pihak BNI. Namun kenyataannya keuntungan yang dicapai belum sesuai dengan target yang diharapkan. Data menunjukkan bahwa jumlah taplus muda setiap tahun mengalami peningkatan, demikian halnya dengan dana pihak ketiga yang dikelola oleh BNI, namun tingkat pencapaian keuntungan yang diperoleh mengalami penurunan. Terjadinya penurunan ini tidak berbanding lurus, sehingga muncul gap antara harapan dan kenyataan, di mana seharusnya realisasi keuntungan mengalami peningkatan bila jumlah nasabah taplus muda dan dana pihak ketiga meningkat.

Keuntungan bank dapat dilihat dari rentabilitasnya. Setiap badan usaha yang berdiri, dalam usahanya pastilah menginginkan keuntungan, tidak terkecuali Bank Negara Indonesia. Untuk mencapai keuntungan yang optimal maka suatu bank harus menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan dana yang dimilikinya. Bagi nasabah, mengetahui rentabilitas suatu bank dapat membantu mengambil keputusan apakah bank tersebut dapat dipercaya atau tidak. Bagi pihak intern (manajemen khususnya), rentabilitas dapat dipakai sebagai alat pengendalian. Rentabilitas dipakai sebagai alat untuk penyusunan rencana (target), budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penilaian alternatif dan dasar pengembalian keputusan penanaman modal.

Hubungan antara beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) diwujudkan dalam bentuk pengukuran rasio rentabilitas untuk melihat sejauhmana pencapaian keuntungan pihak bank. Suatu usaha dikatakan efisien jika mampu menghemat atau mengefisiensikan biaya dan mengoptimalkan pendapatan. Sedangkan profit diperoleh dengan cara mencari selisih antara pendapatan operasional dan beban operasional. Jika besaran pendapatan operasional lebih dari besaran beban operasional maka bank akan mendapatkan laba operasi, begitupun sebaliknya jika beban operasional lebih dari pendapatan operasional maka bank mengalami rugi operasi. Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur rentabilitas yang menggunakan beban operasional dan pendapatan operasional adalah Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional atau BOPO.

Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional atau BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Semakin rendah tingkat rasio BOPO, berarti bank makin mampu mengefisiensikan biaya dan meningkatkan pendapatan. Jika angka rasio menunjukkan angka di atas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerjanya menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah.

Tabungan taplus muda sebagai sumber pendapatan operasional memberikan kontribusi terhadap rasio BOPO. Selain itu, rasio BOPO memiliki kaitan erat dengan kegiatan penggunaan dana pihak ketiga. Kegiatan penggunaan dana ini berfungsi agar kegiatan pengelolaan aktiva menjadi lebih produktif. Pengelolaan yang baik sangat diperlukan mengingat pentingnya peran aktiva produktif dalam mengkontribusi kesehatan usaha bank serta kemampuan untuk menghasilkan keuntungan.

Sesuai dengan fungsinya, aktiva produktif merupakan seluruh penanaman dana dalam rupiah untuk menghasilkan pendapatan. Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola bank. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya di bank.

TINJAUAN LITERATUR

Menyebut kata bank, setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan, bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi. Menurut Hasibuan (2004), bank berasal dari kata Italia banco, yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan dipopulerkan menjadi bank.

Secara umum bank merupakan lembaga yang berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat. Menurut Suyatno (2003:45), bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Hasibuan (2004:2) berpendapat bahwa bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (financial assets) serta bermotifkan profit dan juga sosial.

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstuktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Kasmir (2008), setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan merupakan salah satu bagian yang penting dan harus ada pada setiap perusahaan karena menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya. Menurut Harahap (2009), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Tabungan taplus muda merupakan sebuah produk tabungan dari perusahaan perbankan yaitu BNI yang diperuntukkan bagi anak muda mulai dari usia 17 tahun sampai dengan 35 tahun. Tabungan taplus muda kaitannya dengan keuntungan yang diperoleh pihak bank ditentukan berdasarkan aktiva

produktif dari nasabah tabungan, dalam hal ini aktivitas transaksi perbankan.

Menurut Sudirman (2012), penggunaan, penanaman, dan penempatan dana bank yang dapat mendatangkan penghasilan bagi sebuah bank disebut aktiva produktif. Aktiva produktif merupakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan sedangkan aktiva non produktif merupakan aktiva yang tidak menghasilkan pendapatan (laba/rugi). Aktiva produktif berfungsi untuk memperoleh keuntungan bagi bank.

Tabungan taplus muda memberikan beragam fasilitas yang dapat digunakan oleh nasabah untuk melakukan kegiatan transaksi untuk meningkatkan aktiva produktif yang memberikan keuntungan baik bank. Fasilitas tersebut yaitu: 1) E-banking, fasilitas transaksi perbankan elektronik yang terdiri dari BNI ATM, BNI mobile banking, BNI internet banking, BNI SMS banking dan BNI phone banking; 2) BNI CDM (cash deposit machine), yaitu layanan transaksi 24 melalui mesin CDM untuk melakukan setoran tunai; 3) BNI cashless (ATM Non Tunai), layanan transaksi 24 jam melalui srana mesin ATM untuk melakukan transaksi non tunai; 4) BNI CRM (Cash Recycle Machine) yaitu layanan transaksi 24 jam melalui sarana mesin CRM untuk melakukan setoran dan penarikan tunai; dan 5) layanan notifikasi transaksi via SMS.

Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat. Menurut Undang-undang Perbankan Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menurut Kasmir (2008:48) untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening). Masing-masing jenis simpanan memiliki keunggulan tersendiri sehingga bank harus pandai dalam menyiasati pemilihan sumber dana.

Berbicara mengenai keuntungan dalam bidang perbankan adalah perolehan rentabilitas atau profitabilitas yang dihasilkan oleh lembaga perbankan, dalam hal ini pencapaian kinerja operasional. Kegiatan operasional suatu bank pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama dengan semua kegiatan ekonomi lainnya, yaitu memperoleh keuntungan. Keuntungan pokok perbankan adalah selisih bunga simpanan dengan bunga kredit atau pinjaman (Kasmir, 2008:55). Keuntungan ini dikenal dengan istilah spread based. Namun di samping keuntungan dari kegiatan pokok tersebut yang sebagian besar diperoleh dari bunga yang dihasilkan dari pemberian kredit, pihak perbankan juga dapat memperoleh pendapatan dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya adalah rasio biaya operasional dan pendapatan operasional atau Rasio BOPO. Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Hipotesis yang diajukan dalan penelitian ini adalah:

H_1 : Tabungan taplus muda berpengaruh positif dan signifkan terhadap keuntungan BNI Kantor Wilayah Makassar.

H_2 : Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan BNI Kantor Wilayah Makassar.

H_3 : Dana pihak ketiga yang paling berpengaruh terhadap keuntungan BNI Kantor Wilayah Makassar.

Gambar 1. Model Penelitian

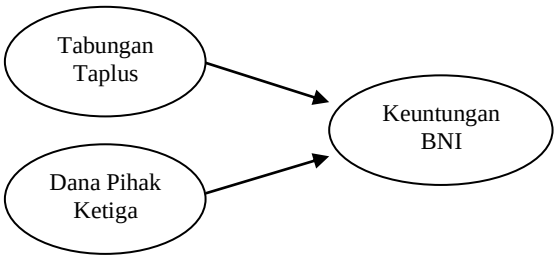

Sumber: Fachmi (2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Kantor

Kas UIN Alauddin Makassar. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian diperkirakan selama dua bulan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dirancang untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan tujuan yang hendak dicapai serta menguji hipotesis. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Penelitian menetapkan populasi, yaitu laporan keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Kantor Kas UIN Alauddin. Data sampel dalam penelitian ini adalah data-data keuangan yang dibutuhkan dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Kantor Kas UIN Alauddin. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabungan Taplus Muda adalah produk tabungan yang diperuntukkan bagi anak muda Indonesia mulai usia 17 sampai 35 tahun. Transaksi yang dilakukan untuk tabungan taplus muda berupa e-banking, BNI CDM, BNI cashless, BNI CRM dan layanan notifikasi transaksi via SMS.

Tabel 1. Data Jumlah Nasabah Taplus Muda pada BNI Kantor Kas UIN Alauddin Tahun 2015 – 2019

Tahun	Transaksi Nasabah Tabungan Taplus Muda (dalam milyar Rp)					X1
	E-Banking	CDM	Cashless	CRM	Notif	
2015	2.15	0.58	2.10	1.17	1.10	11.3
2016	4.50	1.10	1.20	1.35	1.25	15.67
2017	5.70	2.08	1.11	1.12	1.19	18.67
2018	6.25	2.13	2.03	1.90	2.70	24.17
2019	7.16	2.15	4.15	2.14	2.20	29.67

Sumber: BNI Kantor Kas UIN Alauddin

Tabel 1 menunjukkan transaksi yang dilakukan nasabah tabungan taplus muda dalam kurun waktu 5 tahun (2015 – 2019). Transaksi yang dilakukan nasabah dalam lima tahun mengalami peningkatan. Terlihat persentase keseluruhan transaksi nasabah tabungan taplus muda tahun 2015 sebesar 11.3% meningkat sampai tahun 2019 menjadi 29.67%. Artinya, nasabah tabungan taplus muda BNI Kantor Kas UIN Alauddin secara umum telah menggunakan jasa transaksi perbankan sistem *online*.

Dana pihak ketiga adalah sumber dana yang diperoleh masyarakat yang menabung di BNI. Dana pihak ketiga berupa simpanan giro, tabungan dan deposito.

Tabel 2. Data Dana Pihak Ketiga pada BNI Kantor Kas UIN Alauddin Tahun 2015 – 2019 (dalam milyaran Rupiah/%)

Tahun	Dana Pihak Ketiga						X2
	Simpanan Giro	%	Simpanan Tabungan	%	Simpanan Deposito	%	
2015	90,763	12.5	129,364	15.3	133,809	16.1	14.7
2016	122,076	16.8	151,785	18.0	141,592	17.1	17.3
2017	142,223	19.6	174,041	20.6	176,475	21.3	20.5
2018	168,107	23.2	196,254	23.3	187,812	22.7	23.0
2019	202,227	27.9	191,390	22.7	188,924	22.8	24.5

Sumber: BNI Kanwil Makassar

Tabel 2 menunjukkan persentase perolehan dana pihak ketiga pada BNI Kantor Kas UIN Alauddin dalam kurun waktu lima tahun mengalami peningkatan. Untuk simpanan giro tahun 2015 sebesar 12.5% dan meningkat mencapai 27.9% pada tahun 2019, sementara simpanan tabungan tahun 2015 sebesar 15.3% meningkat menjadi 23.3% di tahun 2018 dan mengalami penurunan di 2019 menjadi 22.7%, dan simpanan deposito tahun 2015 sebesar 16.1% meningkat di tahun 2019 menjadi 22.8%. Adapun rata-rata persentase dana pihak ketiga tahun 2015 adalah sebesar 14.7% terus meningkat sampai tahun 2019 menjadi 24.5%. Ini menunjukkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di BNI sangat besar baik dalam bentuk simpanan tabungan, giro maupun deposito.

Keuntungan BNI adalah perolehan rentabilitas atau profitabilitas yang dihasilkan oleh BNI sebagai bentuk pencapaian kinerja operasional. Penilaian keuntungan berdasarkan biaya operasional yaitu biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan pihak BNI dan diukur dalam satuan uang yang sering disebut sebagai *operational cost* atau biaya usaha, serta pendapatan operasional yaitu kenaikan manfaat ekonomis dalam bentuk arus masuk atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang timbul dari aktivitas operasional BNI.

Tabel 3. Data Rasio Profitabilias BNI Tahun 2015 – 2019 (dalam %)

Profitabilitas	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	2.6	2.7	2.7	2.8	2.4
ROE	17.2	15.5	15.6	16.1	14.0
Net Interst Margin	6.4	6.2	5.5	5.3	4.9
BOPO	81.0	85.7	84.9	82.8	82.8

Sumber: BNI Kanwil Makassar

Tabel 3 menunjukkan data laporan keuangan berdasarkan rasio profitabilitas BNI tahun 2015 – 2019 berdasarkan ROA, ROE, *net interest margin* dan BOPO. Perolehan keuntungan dilihat dari persentase biaya operasional terhadap pendapatan operasional dari BNI. Tahun 2015 persentase keuntungan sebesar 81% meningkat pada tahun 2016 menjadi 85.7%, kemudian tahun 2017 menurun menjadi 84.9%, terus menurun sampai tahun 2018 dan 2019 menjadi 82.8%.

Ini berarti perlu upaya dari pihak bank untuk mencari sumber-sumber dana dari masyarakat dalam hal ini mencari nasabah baru taplus muda dan dana pihak ketiga yang memberikan pengaruh terhadap perolehan keuntungan BNI. Menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menelaah pembuktian analisis kuantitatif.

Pembuktian ini dimaksudkan untuk menguji variasi dari model regresi yang digunakan dalam menerangkan variabel bebas (X) yang terdiri X1 dan X2 terhadap variabel terikat (Y) dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya. Hasil perhitungan diperoleh dengan nilai koefisien regresi atas pengaruh tabungan taplus muda dan dana pihak ketiga terhadap keuntungan BNI pada BNI Kantor Kas UIN Alauddin dengan persamaan regresi liner berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 27.218 + 0.764X_1 + 0.947X_2$$

Persamaan regresi di atas terdapat nilai β_0 atau nilai konstanta sebesar 27.218. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen seluruhnya dianggap bernilai 0, maka keuntungan BNI (Y) adalah sebesar 27.218. Hal ini adalah indikasi dari pengaruh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu persamaan regresi linier berganda di atas, terdapat nilai koefisien regresi variabel bebas X adalah positif. Nilai koefisien X yang positif artinya apabila terjadi perubahan pada variabel X, akan menyebabkan perubahan secara searah pada variabel Y. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka: 1) jika tabungan taplus muda (X_1) sudah sesuai maka memberikan pengaruh terhadap keuntungan BNI (Y) sebesar 0.764 atau bila penambahan 1 persen dari tabungan taplus muda memberikan pengaruh terhadap keuntungan BNI 76.4 persen; dan 2) jika dana pihak ketiga (X_2) sudah sesuai maka memberikan pengaruh terhadap keuntungan BNI (Y) sebesar 0.947 atau bila penambahan 1 persen dari dana pihak ketiga.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Student (Uji-t)

Variabel Regresi	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Keterangan
X_1	0.764	3.251	0.023	Signifikan
X_2	0.947	3.945	0.003	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2020)

Hasil pengujian pengaruh tabungan taplus muda dan dana pihak ketiga terhadap keuntungan BNI Kantor Kas UIN Alauddin adalah sebagai berikut: 1) variabel tabungan taplus muda (X_1) menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.764 dengan t-hitung = 3.251 lebih besar dari standar t-tabel 1.99, yang berarti memiliki pengaruh signifikan dengan tingkat Sig. = 0.023 terhadap keuntungan BNI (Y), yang berarti menjawab hipotesis pertama dalam penelitian ini, dan 2) variabel dana pihak ketiga (X_2) menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.947 dengan t-hitung = 3.945 lebih besar dari standar t-tabel 1.99, yang berarti memiliki pengaruh signifikan dengan tingkat Sig. = 0.003 terhadap kinerja anggota (Y), yang berarti menjawab hipotesis kedua dalam penelitian ini.

Selanjutnya hasil perhitungan regresi untuk nilai R (koefisien korelasi) untuk melihat pengaruh simultan dan nilai R^2 (koefisien determinan) untuk melihat pengaruh parsial variabel-variabel yang diteliti. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) = 0.878 berarti bahwa variabel independen tabungan taplus muda dan dana pihak ketiga memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen keuntungan BNI Kantor Kas UIN Alauddin, setelah

dipersentasekan diperoleh hasil sebesar 87.8%, dan sisanya sebesar 12.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Besarnya pengaruh variabel independen (tabungan taplus muda dan dana pihak ketiga) tersebut dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2). Nilai koefisien determinan sesuai hasil perhitungan regresi linier adalah R^2 = 0.771 atau 77.1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen sebesar 77.1%, sedangkan sisanya sebesar 22.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dana pihak ketiga yang memiliki pengaruh dominan dan signifikan terhadap keuntungan BNI, sesuai dengan nilai B yaitu 0.947, dengan demikian hipotesis ketiga diterima yang menunjukkan bahwa keuntungan BNI ditentukan oleh dana pihak ketiga sebagai sumber dana yang diperoleh dari masyarakat yang menabung di BNI Kantor Kas UIN Alauddin.

Nasabah tabungan taplus muda berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan BNI. Diketahui bahwa kegiatan perbankan merupakan bagian integral dari sistem perekonomian modern yang memiliki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi, yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya serta penunjang sistem pembayaran. Sektor perbankan dapat dikatakan sebagai motor penggerak perekonomian, yaitu sebagai lembaga penyuntik dana dalam mendukung dan menopang aktivitas-aktivitas ekonomi rakyat.

Produk Taplus Muda menjadi produk yang memiliki keunikan dan ciri khas yang dapat dilihat serta dikenal oleh konsumen. Letak diferensiasi produk Taplus Muda berada pada konten, konteks, dan infrastrukturnya. BNI Taplus Muda membedakan produknya dengan menawarkan produknya, yaitu tabungan yang ditujukan untuk kaum muda usia 15 sampai dengan 25 tahun dengan fitur yang berbeda yaitu laporan mutasi transaksi berupa *e-statement* sebagai laporan transaksi akan dikirimkan secara bulanan kepada konsumen melalui *e-mail* yang didaftarkan, lalu Taplus Muda menawarkan desain kartu debit yang menarik yaitu konsumen dapat memilih *template* yang sudah ditentukan oleh BNI dengan gambar dan warna yang menarik, menggunakan photo pribadi di dalam template yang telah ditentukan atau menggunakan desain bebas yang berarti nasabah dapat menggunakan photo atau gambar yang diinginkan untuk dijadikan desain kartu debitnya.

Secara konteks, BNI Taplus Muda membedakan produknya dengan caranya menyampaikan nilai-nilai dan produk tersebut kepada konsumen. BNI melakukan promosi kepada calon nasabahnya dengan cara membuka *stand* di universitas-universitas, kerja sama dengan universitas, dan membuat *event* atau acara, lalu BNI memiliki situs www.bni.co.id yang dapat diakses oleh semua orang untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan.

Salah satu tujuan dari bisnis bank adalah memuaskan kedua belah pihak, yaitu pengguna dana bank dan pemberi dana bank. Pemakai dana menghendaki tingkat bunga yang rendah, sedangkan pemberi dana bank menghendaki hasil yang tinggi serta *shareholders* menghendaki hasil yang wajar untuk investasinya. Memaksimumkan keuntungan BNI dengan meminimumkan resiko yang ditanggung bank adalah hal yang penting untuk memuaskan semua pihak yang terlibat dalam bisnis bank tersebut. Oleh karena itu keuntungan BNI dipengaruhi oleh tabungan nasabah sesuai tingkat suku bunga.

Khasmir (2018), pengaruh tingkat suku bunga dari tabungan nasabah dapat membahayakan tingkat keuntungan bank, maka sudah merupakan tugas manajemen bank untuk mencegah kerugian yang dapat menimpa bank. Melalui manajemen pada kedua sisi neraca, bank dapat mengelola resiko tingkat bunga yang berfluktuasi untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

Membahas mengenai pengaruh dana pihak ketiga yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan BNI. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang diperoleh dari masyarakat yang menabung di BNI berupa simpanan giro, tabungan dan deposito. Keuntungan diperoleh dari kegiatan transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Sumber dana pihak ketiga merupakan porsi sumber dana terbesar dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Sumber dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank melalui

berbagai macam produk dana yang ditawarkan kepada masyarakat lunas yang menaruh kepercayaan kepada bank bersangkutan untuk menyimpan dan memutuskan uangnya untuk ditarik pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut.

Ada beberapa kelompok masyarakat yang menjadi sumber dana bank, antara lain kelompok masyarakat perorangan/rumah tangga, kelompok perusahaan, swasta, pemerintah asing, kelompok bank dan lembaga keuangan, kelompok yayasan, lembaga pemerintah dan non profit. Masing-masing kelompok di atas mempunyai kepentingan dan tujuan berbeda-beda dalam mendapatkan dananya di bank. Dalam penelitian ini sumber daya berasal dari mahasiswa dan masyarakat di wilayah Kantor Kas BNI UIN Alauddin.

Dana pihak ketiga berupa tabungan disesuaikan dengan besarnya jumlah tabungan atau simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Pada suku bunga tabungan dilakukan penyetoran sewaktu-waktu dan penarikan dananya oleh nasabah tidak perlu memperhatikan jatuh temponya. Motif masyarakat yang mempunyai tabungan umumnya untuk menanam dananya sebagai prinsip berjaga-jaga atau untuk menghimpun dananya dalam mencapai maksud tertentu setelah dananya mencukupi akan ditarik kembali kepada penabung yang bersangkutan. Karena itu, suku bunga tabungan oleh pihak bank dianggap suku bunganya tidak memberikan jaminan untuk melakukan pembiayaan pendanaan, namun melihat masyarakat lebih banyak melakukan penabungan, maka menjadi inisiatif bagi pihak bank PT. BNI (Persero) Tbk. untuk menghimpun dana tersebut, sehingga kegiatan administrasi yang memberikan keuntungan.

Teori pendukung dikemukakan oleh Burtherd (1998) yang memperkenalkan teori *"safety"* yang menyatakan bahwa setiap kegiatan yang dapat menimbulkan risiko perlu diamankan untuk dimanfaatkan pada periode waktu tertentu yang dianggap menguntungkan. Atas dasar teori ini, banyak masyarakat atau nasabah yang melakukan aktivitas penabungan yang tujuannya untuk berjaga-jaga atau menghindari berbagai risiko yang dapat menyebabkan adanya kehilangan atau ketidakamanan dalam menyimpan uang, dibandingkan dengan melakukan kegiatan menabung di bank. Adanya animo masyarakat untuk menabung memberikan pengaruh terhadap *cost of fund*, khususnya dalam mengelola dana masyarakat dari kegiatan administrasi perbankan.

Teori pendukung dikemukakan oleh Loreinsus (2004) memperkenalkan teori hasil. Teori ini menyatakan bahwa setiap perolehan hasil membutuhkan adanya input pengelolaan. Bentuk input pengelolaan dalam kaitannya dengan penggunaan dana masyarakat dalam dunia perbankan salah satunya adalah menggunakan jenis giro yang bertujuan untuk mengelola dana masyarakat dalam suatu periode tertentu dengan syarat yang telah ditetapkan, sesuai tingkat suku bunga yang diberikan. Besarnya jumlah nasabah giro mempengaruhi kegiatan *cost of fund* perbankan terhadap perolehan keuntungan bagi BNI.

Dana pihak ketiga dominan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan BNI. Diketahui bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang diperoleh dari masyarakat yang menabung di BNI berupa simpanan giro, tabungan dan deposito. Keuntungan diperoleh dari kegiatan transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Sumber dana pihak ketiga merupakan porsi sumber dana terbesar dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Sumber dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan kepada masyarakat lunas yang menaruh kepercayaan kepada bank bersangkutan untuk menyimpan dan memutuskan uangnya untuk ditarik pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut.

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya, dana untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. BNI sebagai salah satu bank lembaga keuangan memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat. Dana yang telah terhimpun, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Kegiatan bank mengumpulkan dana disebut dengan funding. Sementara kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat oleh bank disebut dengan kegiatan financing atau lending. Dalam menjalankan dua aktifitas tersebut, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

harus menjalankan sesuai dengan aturan perbankan yang berlaku.

Sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank berasal dari simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga yang berupa tabungan, giro, dan deposito. Sumber dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Atas simpanan masyarakat tersebut, bank mendapatkan keuntungan (profit) karena dana masyarakat yang berupa simpanan itu akan dikelola oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut untuk membiayai suatu usaha.

Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank. Oleh sebab itu, bank mempunyai peranan penting dalam pengelolaan dana yang beredar di masyarakat. Pendapatan terbesar bank berasal pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Sedangkan jumlah pembiayaan yang disalurkan tersebut ditentukan oleh besarnya sumber dana yang diperoleh dari masyarakat. Dalam hal ini sumber dana pihak ketiga berasal dari masyarakat atau sama dengan penghimpunan dana dari masyarakat yaitu yang berupa Giro, Tabungan dan Deposito.

Keuntungan yang diperoleh PT. Bank Negara Indonesia, Tbk sebagai alat ukur kesuksesan yang utama. Keuntungan penting untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Uji profitabilitas memfokuskan pada pengukuran kecukupan laba dengan membandingkan laba dengan item lain yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat return yang diminta oleh investor dalam pasar modal. Jika hasil yang diharapakan lebih besar dari pada hasil yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan. Selanjutnya, profitabilitas yang dihasilkan oleh PT. Bank Negara Indonesia, Tbk sebagai bentuk pencapaian kinerja operasional yang dinilai berdasarkan biaya operasional dan pendapatan operasional. Biaya operasional yaitu biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan pihak BNI dan diukur dalam satuan uang yang sering disebut sebagai *operational cost* atau biaya usaha. Pendapatan operasional yaitu kenaikan manfaat ekonomis dalam bentuk arus masuk atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang timbul dari aktivitas operasional PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan sebagai berikut: 1) Tabungan taplus muda berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Kas UIN Alauddin. Ini menunjukkan produk tabungan BNI Taplus Muda menentukan perolehan keuntungan bagi pihak BNI, di mana setiap nasabah dapat melakukan transaksi perbankan baik secara online melalui *e-banking*, CDM, *cashless*, CRM atau notifikasi transaksi via SMS tanpa harus datang ke bank; 2) Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan BNI pada BNI Kantor Kas UIN Alauddin. Artinya, keuntungan BNI ditentukan oleh sumber dana yang diperoleh dari masyarakat yang menjadi nasabah dan menabung di BNI baik berupa giro, tabungan maupun deposito; dan 4) Dana pihak ketiga yang dominan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan BNI pada BNI Kantor Kas UIN Alauddin. Keuntungan yang diperoleh BNI berdasarkan biaya operasional yang dikeluarkan dibagi dengan pendapatan operasional yang dihasilkan dari dana pihak ketiga berupa simpanan giro, tabungan dan deposito nasabah PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor

Kasmir. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Republik Indonesia, 1998. *Undang-Undang No. 10 tentang Perbankan*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan Edisi III*. Yogyakata : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.